

Analisis Tingkat Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Antam Tbk Tahun 2021-2025 Tbk

Dety Lafera ^{1*}, Nesa Arianti Budiman ²

¹ Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

² Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author: Dety Lafera  detylafera20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat rasio likuiditas PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, serta menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2025. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Data dianalisis menggunakan formula rasio likuiditas serta analisis pertumbuhan dalam presentase untuk melihat kecenderungan perubahan setiap tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berturut-turut sebesar 178,72%, 195,84%, 233,95%, 184,14%, dan 237,76% pada tahun 2021 hingga 2025. *Quick Ratio* menunjukkan nilai 131,37%, 147,17%, 193,49%, 122,33%, dan 157,91%, sedangkan *Cash Ratio* sebesar 77,55%, 74,96%, 107,37%, 48,63%, dan 87,10%. Ketiga rasio tersebut cenderung berfluktuasi setiap tahun, namun secara umum berada pada tingkat yang baik, ditunjukkan oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang sebagian besar berada di atas 100%. Dapat disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang relatif baik selama periode penelitian, sehingga rasio likuiditas dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Abstract: This study aims to analyze the liquidity ratios of PT Aneka Tambang Tbk based on the *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio*, as well as to assess the company's financial performance during the 2021–2025 period. The method used in this study is a quantitative descriptive method, utilizing secondary data in the form of PT Aneka Tambang Tbk's annual financial statements obtained from the company's official website. The data were analyzed using liquidity ratio formulas and percentage growth analysis to identify the trend of annual changes. The results of the study show that the *Current Ratio* was 178.72%, 195.84%, 233.95%, 184.14%, and 237.76% in 2021, 2022, 2023, 2024, and 2025, respectively. The *Quick Ratio* recorded values of 131.37%, 147.17%, 193.49%, 122.33%, and 157.91%, while the *Cash Ratio* was 77.55%, 74.96%, 107.37%, 48.63%, and 87.10%, respectively. The three liquidity ratios tended to fluctuate from year to year; however, they generally remained at a good level, as indicated by the *Current Ratio* and *Quick Ratio*, which were mostly above 100%. It can be concluded that PT Aneka Tambang Tbk was able to maintain a relatively good level of liquidity throughout the research period. Therefore, liquidity ratios can be used as indicators in assessing the company's financial performance.

Artikel Hostori

Direvisi: 14-06-2026

Diterima: 24-07-2026

Diterbitkan: 19-08-2026

Kata Kunci:

Rasio Likuiditas;
Current Ratio; *Quick Ratio*; *Cash Ratio*;
Kinerja Keuangan

Keywords:

Liquidity Ratios; *Current Ratio*;
Quick Ratio;
Cash Ratio; Financial
Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, memenuhi kewajiban, serta mencapai tujuan perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Bagi manajemen, informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan, sedangkan bagi investor dan kreditur dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan perlu dilakukan secara berkala melalui analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Namun, angka-angka dalam laporan keuangan perlu dianalisis agar dapat memberikan informasi yang lebih bermakna mengenai kondisi perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan untuk mengetahui hubungan dan perkembangan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang penting dalam penilaian kinerja keuangan adalah rasio likuiditas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat menunjukkan adanya risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, analisis likuiditas menjadi penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangannya.

Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar. *Quick Ratio* mengukur kemampuan tersebut dengan menggunakan aset lancar yang lebih likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Sementara itu, *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas. Penggunaan ketiga rasio tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi likuiditas perusahaan.

PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan dan pengolahan mineral. Sebagai perusahaan yang berada dalam industri pertambangan, kondisi keuangannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga komoditas, permintaan pasar, kondisi perekonomian, biaya operasional, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Oleh sebab itu, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat likuiditas menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan.

Periode 2021–2025 dipilih untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan tingkat likuiditas PT Aneka Tambang Tbk selama beberapa tahun. Analisis secara berkelanjutan dapat membantu mengetahui kecenderungan perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjadi salah satu dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Budiman (2020:3), laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kasmir (2021:7) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

PSAK No. 1 tahun 2020 Penyajian Laporan Keuangan mengatur tentang jenis dan komponen laporan keuangan yang harus disajikan oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK 1 terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada suatu titik waktu tertentu.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Menunjukkan kinerja keuangan entitas selama periode tertentu, termasuk pendapatan, beban, dan laba atau rugi, serta penghasilan komprehensif lain.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menjelaskan perubahan dalam ekuitas selama periode tertentu, termasuk laba ditahan, modal saham, dan dampak kebijakan akuntansi baru.

4. Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Memberikan penjelasan naratif atau rincian dari angka-angka yang disajikan dalam keempat laporan di atas, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Jenis laporan keuangan merupakan komponen penting yang saling melengkapi dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima jenis laporan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh para pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020:13), analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Sementara Kasmir dalam Lafera (2020:104) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Teknik dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:15), teknik analisis laporan keuangan adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengolah data keuangan dalam laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajerial maupun investasi.

Menurut Kasmir (2020:70), adapun teknik analisis laporan keuangan secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal merupakan metode dengan melakukan perbandingan tiap pos yang sama dalam laporan keuangan dengan periode berbeda.

2. Metode Analisis Vertikal

Memeriksa proporsi tiap pos dalam laporan keuangan pada periode tunggal.

Sementara Menurut Hery (2020:175), metode analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Analisis *Common Size*

Metode analisis persentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mencari tahu persentase tiap komponen aset terhadap total aset yang dimiliki; persentase tiap komponen utang dan modal terhadap total pasiva atau total aset, serta persentase tiap komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih. Analisis *common size* perlu dianalisis dengan melihat trend yang muncul.

2. Analisis *Du Pont*

Du Pont System merupakan metode analisis rasio yang mengurai *Return on Equity (ROE)* menjadi beberapa komponen kunci yang menunjukkan sumber keuntungan perusahaan.

3. Analisis *Cross Section*

Analisis *Cross-Section* adalah metode yang membandingkan rasio, struktur keuangan, atau performa keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri sama pada periode tertentu. Dengan demikian, posisi kompetitif dan keunggulan relatif perusahaan bisa terlihat lebih jelas.

4. Analisis *Time Series* dan *Forecasting*

Metode ini dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan dijadikan sebagai indeks, dan dipilih sebagai tahun dasar. Analisis *time series* dilakukan untuk memperoleh pola data *time series* dengan

menggunakan data masa lalu yang akan digunakan untuk meramalkan suatu nilai dimasa yang akan datang.

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai relevan dan signifikan hubungan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya di satu laporan keuangan atau antara pos yang ada di satu laporan keuangan.

Kasmir (2020: 65), jenis analisis laporan keuangan yang umum digunakan adalah:

1. Analisis Perbandingan (*Horizontal Analysis*)

Membandingkan laporan keuangan antar periode untuk melihat kenaikan atau penurunan pos tertentu.

2. Analisis Tren (*Trend Analysis*)

Menganalisis perubahan data keuangan dalam beberapa periode untuk melihat arah perkembangan perusahaan.

3. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size Analysis*)

Setiap pos laporan keuangan dinyatakan dalam persentase dari total (misalnya terhadap total aset atau penjualan).

4. Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*)

Mengukur hubungan antar pos dalam laporan keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Mengetahui dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana digunakan dalam perusahaan.

Jenis analisis laporan keuangan merupakan berbagai metode yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat. Jenis-jenisnya meliputi analisis perbandingan (horizontal), analisis tren, analisis *common size* (persentase per komponen), analisis rasio keuangan, serta analisis sumber dan penggunaan dana. Kesimpulannya, seluruh jenis analisis tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi, kinerja, dan perkembangan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2020:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil perbandingan tersebut dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2020:161), rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, menghasilkan laba, dan mengelola aset yang dimiliki.

Sementara itu, Fahmi (2020: 107) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk membandingkan dan menghubungkan berbagai akun dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi mengenai kondisi, perkembangan, dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan tujuan analisis yang dilakukan. Setiap jenis rasio memiliki fungsi yang berbeda dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Melalui penggunaan berbagai jenis rasio keuangan, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2021:106-107), rasio keuangan secara umum terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio digunakan untuk mengukur aspek keuangan tertentu yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Astuti, dkk. (2021:52), rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2020:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan petunjuk atau ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali utang-utang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Menurut Astuti, dkk. (2021:53), rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Fitriana (2024:32), rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali utang jangka panjangnya.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Astuti, dkk. (2021:54), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Menurut Kasmir (2020:172), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menunjang aktivitas operasionalnya secara maksimal, guna memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2021:198), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan. Sementara menurut Astuti, dkk. (2021:55), rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Dari uraian jenis analisis rasio keuangan ini dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Masing-masing rasio memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2021:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang)

jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Hery (2020:149), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan adanya risiko kesulitan keuangan.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti investor, kreditor, distributor, dan pemerintah, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ke pihak ketiga, sedangkan bagi perusahaan sebagai alat perencanaan ke depannya terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang dan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, serta membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya.

Menurut Kasmir (2020: 130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2020:134), ukuran likuiditas yang menunjukkan seberapa banyak aset lancar perusahaan tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek, rasio ini dapat menunjukkan "tingkat keamanan" (*margin of safety*) bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2020:122), rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan untuk menilai solvensi jangka pendek, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Berdasarkan uraian ini dapat dilihat bahwa *Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dan utang lancar (*current liabilities*), digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumusnya:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar terdiri dari: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Utang lancar terdiri dari: utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2020:136), rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Menurut Fahmi (2020:123), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Persediaan dianggap kurang likuid karena memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan kas, piutang, atau surat berharga.

Berdasarkan uraian di atas, rasio cepat (*Quick Ratio*) dihitung dengan membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan terhadap utang lancar. Dalam perhitungan ini, persediaan dikecualikan, karena dianggap memiliki tingkat likuiditas yang relatif lebih rendah dibandingkan komponen aktiva lancar lainnya. Hal tersebut disebabkan untuk mengubah persediaan menjadi uang tunai (kas) memerlukan 2 (dua) langkah, yakni menjadikan piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditas rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan lebih baik.

Rumusnya:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kasmir (2020:138), rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas membayar utang. Menurut Fahmi (2020:124), rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Rasio ini dianggap sebagai ukuran paling konservatif dalam menilai likuiditas, karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas yang paling likuid.

Berdasarkan uraian di atas, rasio kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur perbandingan antara kas dan aset setara kas yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai dengan jumlah utang lancar perusahaan.

Rumusnya:

$$CR = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020:5), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh manajemen. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan efisiensi pengelolaan aset. Pengelolaan yang baik terhadap kelima faktor tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, mengelola risiko, serta memanfaatkan aset secara optimal sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan nilai rasio dalam pengukuran kinerja keuangan dari satu periode ke periode berikutnya digunakan dengan melihat pertumbuhan dalam persentase. Hery (2018:116) menjelaskan bahwa analisis pertumbuhan dilakukan dengan membandingkan nilai suatu akun atau rasio pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai arah perkembangan kinerja perusahaan dan menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan. Rumus pertumbuhan persentase merupakan rumus standar yang digunakan untuk mengukur tingkat kenaikan atau penurunan antarperiode, lebih tepat bahwa analisis pertumbuhan persentase mengacu pada konsep analisis tren.

Dimana rumus untuk melihat pertumbuhan dalam persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan (\%)} = \frac{R_t - R_{t-1}}{R_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

R_t = nilai rasio pada tahun berjalan.

R_{t-1} = nilai rasio pada tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2023: 147), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang digunakan berupa data sekunder. Menurut Sugiyono dikutip oleh Lafera dan Maniza (2023:101) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak diberikan langsung memberikan data kepada

pengumpul data misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Dimana yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2021–2025.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh data terkumpul. Teknik dan kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data laporan keuangan dan mengumpulkan data berdasarkan pos-pos akun yang digunakan untuk menghitung tingkat rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021–2025 kemudian melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Formula Data Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dilakukan analisis terhadap laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Adapun formula yang digunakan dalam perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Formula Data Analisis Rasio Likuiditas

No	Indikator	Formula Data
1.	<i>Current Ratio</i>	Aktiva Lancar / Utang Lancar x 100%
2.	<i>Quick Ratio</i>	(Aktiva Lancar- Persediaan) / Utang Lancar x 100%
3.	<i>Cash Ratio</i>	Kas+ Setara Kas / Utang Lancar x 100%

Sumber: Olahan Penulis 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat rasio likuiditas PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2021–2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk dan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Penelitian (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Aktiva Lancar	11.728.143	11.694.779	20.064.546	17.991.975	23.021.850
2	Utang Lancar	6.562.383	5.971.662	8.576.440	9.770.898	9.682.943
3	Persediaan	3.107.312	2.906.069	3.470.153	6.039.652	7.731.354
4	Kas + Setara Kas	5.089.160	4.476.491	9.208.814	4.751.621	8.433.610

Sumber: Olahan Penulis 2026

Formula Data Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dilakukan analisis terhadap laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Adapun formula yang digunakan dalam perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Formula Data Analisis Rasio Likuiditas

No	Indikator	Formula Data
1.	<i>Current Ratio</i>	Aktiva Lancar / Utang Lancar x 100%
2.	<i>Quick Ratio</i>	(Aktiva Lancar- Persediaan) / Utang Lancar x 100%
3.	<i>Cash Ratio</i>	Kas+ Setara Kas / Utang Lancar x 100%

Sumber: Olahan Penulis 2026

Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2021-2025

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2020:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan konsep

tersebut, pengukuran rasio likuiditas pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2021-2025 dilakukan dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Current Ratio* pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio 2021} &= \frac{\text{Rp11.728.143}}{\text{Rp6.562.383}} \times 100\% = 178,72\% \\ \text{Current Ratio 2022} &= \frac{\text{Rp11.694.779}}{\text{Rp5.971.662}} \times 100\% = 195,84\% \\ \text{Current Ratio 2023} &= \frac{\text{Rp20.064.546}}{\text{Rp8.576.440}} \times 100\% = 233,95\% \\ \text{Current Ratio 2024} &= \frac{\text{Rp17.991.975}}{\text{Rp9.770.898}} \times 100\% = 184,14\% \\ \text{Current Ratio 2025} &= \frac{\text{Rp23.021.850}}{\text{Rp9.682.943}} \times 100\% = 237,76\%\end{aligned}$$

Rasio cepat atau (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio cepat atau (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Quick Ratio* pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio 2021} &= \frac{\text{Rp11.728.143} - \text{Rp3.107.312}}{\text{Rp6.562.383}} \times 100\% = 131,37\% \\ \text{Quick Ratio 2022} &= \frac{\text{Rp11.694.779} - \text{Rp2.906.069}}{\text{Rp5.971.662}} \times 100\% = 147,17\% \\ \text{Quick Ratio 2023} &= \frac{\text{Rp20.064.546} - \text{Rp3.470.153}}{\text{Rp8.576.440}} \times 100\% = 193,49\% \\ \text{Quick Ratio 2024} &= \frac{\text{Rp17.991.975} - \text{Rp6.039.652}}{\text{Rp9.770.898}} \times 100\% = 122,33\% \\ \text{Quick Ratio 2025} &= \frac{\text{Rp23.021.850} - \text{Rp7.731.354}}{\text{Rp9.682.943}} \times 100\% = 157,91\%\end{aligned}$$

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sebesar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Cash Ratio* pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2021} &= \frac{\text{Rp5.089.160}}{\text{Rp6.562.383}} \times 100\% = 77,55\% \\ \text{Cash Ratio 2022} &= \frac{\text{Rp4.476.491}}{\text{Rp5.971.662}} \times 100\% = 74,96\% \\ \text{Cash Ratio 2023} &= \frac{\text{Rp9.208.814}}{\text{Rp8.576.440}} \times 100\% = 107,37\% \\ \text{Cash Ratio 2024} &= \frac{\text{Rp4.751.62}}{\text{Rp9.770.898}} \times 100\% = 48,63\% \\ \text{Cash Ratio 2025} &= \frac{\text{Rp8.433.610}}{\text{Rp9.682.943}} \times 100\% = 87,10\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, selanjutnya dilakukan analisis terhadap tingkat likuiditas PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2021–2025. Adapun hasil perhitungan masing-masing rasio disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk

No.	Rasio	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	<i>Current Ratio</i>	178,72%	195,84%	233,95%	184,14%	237,76%
2	<i>Quick Ratio</i>	131,37%	147,17%	193,49%	122,33%	157,91%
3	<i>Cash Ratio</i>	77,55%	74,96%	107,37%	48,63%	87,10%

Sumber: Olahan Penulis 2026

Berdasarkan tabel 4 terlihat nilai *Current Ratio* PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021 sebesar 178,72% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar perusahaan dijamin oleh sekitar Rp1,79 aset lancar. Pada tahun 2022, *Current Ratio* meningkat menjadi 195,84%, yang berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp1,96 aset lancar. Tahun 2023 rasio kembali meningkat menjadi 233,95%, sehingga setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp2,34 aset lancar. Pada tahun 2024 rasio menurun menjadi 184,14%, yang berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp1,84 aset lancar. Selanjutnya, pada tahun 2025 *Current Ratio* meningkat menjadi 237,76%, artinya setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp2,38 aset lancar. Dengan demikian, sepanjang 2021–2025, perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.

Quick Ratio pada tahun 2021 sebesar 131,37% berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp1,31 aset lancar yang relatif likuid, tanpa memperhitungkan persediaan. Pada tahun 2022, rasio meningkat menjadi 147,17%, yang berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp1,47 aset cepat. Tahun 2023 *Quick Ratio* mencapai 193,49%, artinya setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp1,93 aset cepat. Pada tahun 2024 rasio turun menjadi 122,33%, sehingga setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp1,22 aset cepat. Kemudian pada tahun 2025 rasio meningkat menjadi 157,91%, yang berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh sekitar Rp1,58 aset cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian, perusahaan memiliki aset yang relatif likuid dalam jumlah yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Seluruh angka berada di atas 100%, sehingga secara rasio perusahaan memiliki aset cepat/likuid yang melebihi kewajiban lancarnya.

Cash Ratio pada tahun 2021 sebesar 77,55% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar perusahaan didukung oleh sekitar Rp0,78 kas dan setara kas. Pada tahun 2022, *Cash Ratio* sedikit menurun menjadi 74,96%, yang berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar didukung oleh sekitar Rp0,75 kas dan setara kas. Tahun 2023 rasio meningkat menjadi 107,37%, artinya setiap Rp1,00 kewajiban lancar didukung oleh sekitar Rp1,07 kas dan setara kas. Pada tahun 2024 terjadi penurunan yang cukup besar menjadi 48,63%, yang berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar hanya didukung oleh sekitar Rp0,49 kas dan setara kas. Selanjutnya, pada tahun 2025 *Cash Ratio* meningkat menjadi 87,10%, sehingga setiap Rp1,00 kewajiban lancar didukung oleh sekitar Rp0,87 kas dan setara kas. Dengan demikian, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar secara langsung menggunakan kas paling kuat terjadi pada tahun 2023,

sedangkan kondisi paling rendah terjadi pada tahun 2024. Berbeda dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, *Cash Ratio* tidak selalu harus di atas 100%. Nilai 48,63% pada 2024, misalnya, berarti perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas sebesar sekitar 48,63% dari kewajiban lancarnya. Kekurangannya dapat dipenuhi melalui penerimaan kas dari operasi, penagihan piutang, atau aset lancar lainnya.

Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Pertumbuhan Kinerja Keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2021-2025

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dan pembahasan yang telah dilakukan, pertumbuhan kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2021–2025 diukur menggunakan analisis pertumbuhan dalam persentase.

Menurut Hery (2018:116), analisis pertumbuhan dilakukan dengan membandingkan nilai suatu akun atau rasio pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai arah perkembangan kinerja perusahaan dan menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan (\%)} = \frac{R_t - R_{t-1}}{R_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

R_t = nilai rasio pada tahun berjalan.

R_{t-1} = nilai rasio pada tahun sebelumnya.

Hasil positif (+) menunjukkan adanya pertumbuhan (kenaikan) dibandingkan periode sebelumnya.

Hasil negatif (–) menunjukkan adanya penurunan dibandingkan periode sebelumnya.

Hasil 0% menunjukkan tidak terjadi perubahan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang telah dibahas sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2021–2025 berdasarkan pertumbuhan rasio dalam bentuk persentase. Adapun hasil perhitungan pertumbuhan rasio kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2021–2025 disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kinerja Keuangan Berdasarkan Pertumbuhan (%) PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2021-2025

No.	Rasio	Pertumbuhan Rasio (%)			
		2022	2023	2024	2025
1	<i>Current Ratio</i>	9,58%	19,46%	(21,29%)	29,12%
2	<i>Quick Ratio</i>	12,03%	31,47%	(36,78%)	29,09%
3	<i>Cash Ratio</i>	(3,34%)	43,24%	(54,71%)	79,10%

Sumber: Olahan Penulis 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai kinerja keuangan berdasarkan pertumbuhan rasio PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021–2025, dapat diketahui bahwa pertumbuhan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan positif menunjukkan adanya peningkatan rasio dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan pertumbuhan negatif menunjukkan adanya penurunan rasio.

Current Ratio mengalami pertumbuhan sebesar 9,58% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023, pertumbuhan *Current Ratio* kembali meningkat sebesar 19,46%, menunjukkan adanya penguatan kemampuan likuiditas perusahaan. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan sebesar 21,29%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami pelemahan dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2025 *Current Ratio* kembali mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 29,12%, menunjukkan adanya perbaikan kemampuan likuiditas perusahaan. Pertumbuhan tertinggi *Current Ratio* selama periode penelitian terjadi pada tahun 2025, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2024.

Quick Ratio menunjukkan pertumbuhan sebesar 12,03% pada tahun 2022, yang berarti kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aset yang lebih likuid, tanpa mengandalkan persediaan, mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, pertumbuhan *Quick Ratio* meningkat cukup signifikan sebesar 31,47%, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset cepat. Akan tetapi, pada tahun 2024 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 36,78%, yang merupakan penurunan terbesar selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset yang paling likuid. Pada tahun 2025, *Quick Ratio* kembali mengalami pertumbuhan sebesar 29,09%, yang menunjukkan adanya pemulihan kemampuan likuiditas perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan *Quick Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2023, sedangkan penurunan paling besar terjadi pada tahun 2024.

Cash Ratio mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,34% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar secara langsung menggunakan kas dan setara kas mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023, *Cash Ratio* mengalami pertumbuhan yang sangat positif sebesar 43,24%, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2024 *Cash Ratio* kembali mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu sebesar 54,71%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan kas dan setara kas mengalami pelemahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2025, *Cash Ratio* mengalami pertumbuhan paling tinggi, yaitu sebesar 79,10%, yang menunjukkan adanya pemulihan kemampuan kas perusahaan secara signifikan dibandingkan tahun 2024.

Secara keseluruhan, pertumbuhan rasio likuiditas PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2021–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2022 dan 2023, ketiga rasio secara umum menunjukkan pertumbuhan positif, meskipun *Cash Ratio* mengalami sedikit penurunan pada 2022. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan likuiditas perusahaan hingga tahun 2023.

Sebaliknya, tahun 2024 menjadi periode dengan penurunan likuiditas yang paling signifikan, terlihat dari pertumbuhan negatif pada *Current Ratio* sebesar 21,29%, *Quick Ratio* sebesar 36,78%, dan *Cash Ratio* sebesar 54,71%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami pelemahan, terutama jika dilihat dari ketersediaan aset yang paling likuid berupa kas dan setara kas.

Pada tahun 2025, seluruh rasio kembali mengalami pertumbuhan positif. *Current Ratio* tumbuh 29,12%, *Quick Ratio* tumbuh 29,09%, dan *Cash Ratio* tumbuh paling tinggi sebesar 79,10%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi likuiditas perusahaan pada tahun 2025 setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan analisis pertumbuhan, kinerja likuiditas PT Aneka Tambang Tbk cenderung membaik pada 2022–2023, mengalami penurunan pada 2024, kemudian kembali mengalami pemulihan yang cukup kuat pada 2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* selama 2021–2025 menunjukkan kondisi yang cukup baik karena selalu berada di atas 100%. Rasio mengalami peningkatan hingga 2023, menurun pada 2024, kemudian kembali meningkat pada 2025. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya tergolong baik.
2. *Quick Ratio* juga selalu berada di atas 100% selama periode penelitian. Rasio meningkat hingga 2023, mengalami penurunan pada 2024, dan kembali meningkat pada 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.
3. *Cash Ratio* mengalami fluktuasi paling besar. Rasio meningkat pada 2023, menurun cukup signifikan pada 2024, kemudian kembali meningkat pada 2025. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan kas dan setara kas mengalami perubahan yang cukup besar.

4. Berdasarkan pertumbuhan rasio, kinerja likuiditas PT Aneka Tambang Tbk secara umum mengalami peningkatan pada 2022–2023, penurunan pada 2024, dan kembali membaik pada 2025. Dengan demikian, secara keseluruhan kinerja likuiditas perusahaan selama 2021–2025 tergolong cukup baik, meskipun mengalami fluktuasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai analisis Tingkat Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Antam, Tbk Tahun 2021–2025 Tbk, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Aneka Tambang Tbk, perusahaan perlu mempertahankan kondisi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang baik serta meningkatkan pengelolaan kas agar *Cash Ratio* tetap stabil. Perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara lebih efektif, terutama untuk menghindari penurunan likuiditas seperti yang terjadi pada 2024.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan rasio keuangan lainnya, seperti rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, serta memperpanjang periode penelitian agar penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Elex Media Komputindo.
- Davidson III, W. (2020). *Financial statement analysis: Basis for management advice*. John Wiley & Sons.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan ke). PT Grasindo.
- Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Efektif per 1 Januari 2024*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Lafera, D., & Amanda, D. R. (2025). Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022–2024. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 169–179. <https://doi.org/10.31933/3fhxn161>
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.